

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016, siklus I tanggal 10 Mei 2016 dan siklus II pada tanggal 17 Mei 2016. Pra siklus proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab, siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *snowballing*

B. Analisis Data Per Siklus

1. Analisis Data Pra Siklus

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun Soal (terlampir), dan pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran tentang materi tentang penjumlahan dengan latihan soal sekilas lalu mempersilahkan peserta didik untuk tanya

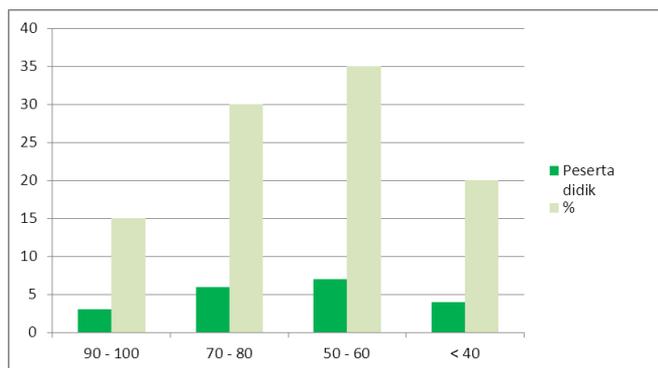
jawab, dilanjutkan guru menyuruh peserta didik bertanya dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya dan teman lain menjawab atau mengomentari, selanjutnya guru memberikan soal untuk dijawab peserta didik, setelah itu peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Keterangan
	Peserta didik	%	
90 - 100	3	15%	Baik Sekali
70 - 80	6	30%	Baik
50 - 60	7	35%	Cukup
≤ 40	4	20%	Kurang
Jumlah	20	100%	

Hasil selengkapnya terlampir



Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan peserta didik dengan nilai 90 – 100 sebanyak 3 peserta didik atau 15%, nilai 70 – 80 sebanyak 6 peserta didik atau 30%, nilai 50 – 60 sebanyak 7 peserta didik atau 35%, nilai < 40 sebanyak 4 peserta didik atau 20%. Ini menunjukkan dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi tentang luas bangun datar, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ketuntasan ada 9 peserta didik atau 45% dan yang tidak tuntas ada 11 peserta didik atau 55%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas oleh kolaborator pada pra siklus aktivitas peserta didik masih pasif dan guru lebih dominan dalam pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada pra siklus proses pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2015/2016 masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi, maka perlu adanya tindakan khusus bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil elaborasi dengan kolaborator Hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang jelas menerangkan materi
- 2) Guru masih banyak ceramah
- 3) Peserta didik pasif
- 4) Peserta didik kurang memahami materi yang terkait yaitu penjumlahan dua angka.

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Peserta didik ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowballing* pada materi penjumlahan
- 3) Guru Mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama pada proses pembelajaran.
- 4) Mengisi Lembar Observasi peserta didik.
- 5) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif belajar melalui kerja kelompok untuk mengkaji materi

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I

sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada pra siklus.

2. Analisis Data Siklus I

Siklus I ini peneliti melakukan penerapan metode *snowball drawing* pada pembelajaran matematika materi penjumlahan pada peserta didik kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2015/2016. Pada siklus I, posisi peneliti adalah sebagai guru dan berkolaborasi dengan kolaborator, pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2016 Siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang kelompok, menyiapkan LKS (terlampir), dan menyusun soal (terlampir), peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, menghubungkan pelajaran yang telah dengan mengingat kembali materi penjumlahan

dan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menyampaikan topik materi tentang penjumlahan terkait penjumlahan satu angka dengan satu angka, penjumlahan satu angka dengan dua angka dan penjumlahan dua angka dengan dua angka dan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab beberapa permasalahan tentang materi yang telah dijelaskan.

Kegiatan dilanjutkan guru meminta kepada peserta didik secara berpasangan untuk menjawab secara berpasangan (dua orang). Setelah peserta didik yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan disampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok dengan anggota empat orang.

Guru memotivasi kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan itu, muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang. Yang dikerjakan

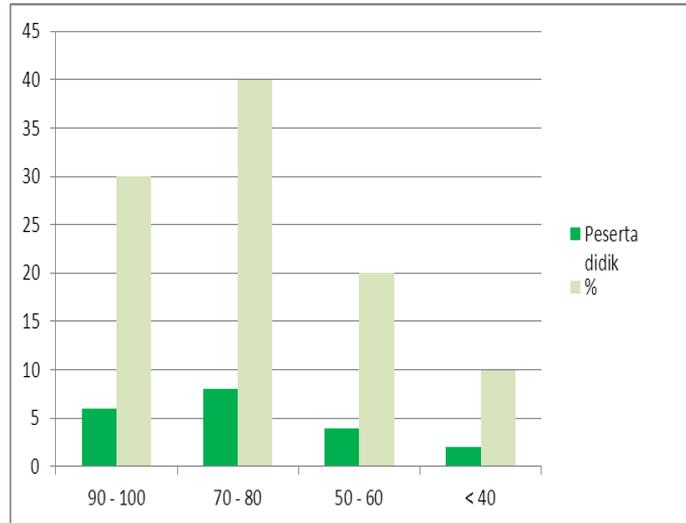
oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada kelompok empat, setelah didapatkan hasil akhir dari kelompok delapan, masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil setiap kelompok yang maju dan guru membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan-penjelasan sebagai klarifikasi. Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I		Keterangan
	Peserta didik	%	
90 - 100	6	30%	Baik Sekali
70 - 80	8	40%	Baik
50 - 60	4	20%	Cukup
≤ 40	2	10%	Kurang
Jumlah	20	100%	

Hasil selengkapnya terlampir



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan peserta didik pada nilai 90 – 100 sebanyak 6 peserta didik atau 30%, naik dari pra siklus yakni 3 peserta didik atau 15%, nilai 70 – 80 sebanyak 8 peserta didik atau 40%, turun dari pra siklus yakni 6 peserta didik atau 30%, nilai 50 – 60 sebanyak 4 peserta didik atau 20%, menurun dari pra siklus yakni 7 peserta didik atau 35%, nilai ≤ 40 sebanyak 2 peserta didik atau 10%, menurun dari pra siklus yakni 4 peserta didik atau 20%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang masih belum memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 14 peserta didik atau 70% yang tuntas. Ketuntasan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

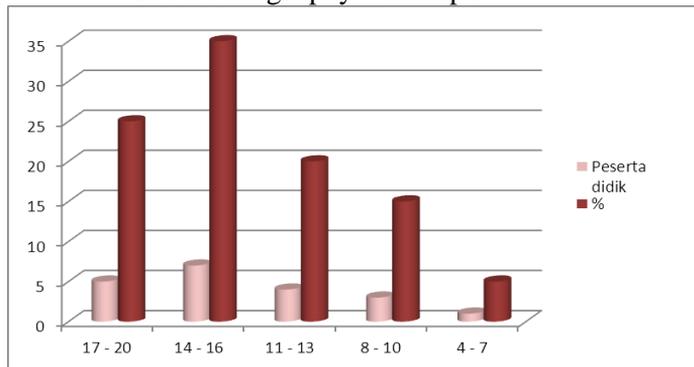
c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan peserta didik dalam mendengarkan guru, keaktifan peserta didik dalam aktif bertanya, keaktifan peserta didik dalam kerja individual, keaktifan peserta didik dalam kerja *snowball drawing* dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari kelompok lain. Berikut hasil dari penilaian dari proses pembelajaran:

Tabel 4.3
Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Peserta didik	%	
17 - 20	5	25%	Sangat Aktif
14 - 16	7	35%	Aktif
11 - 13	4	20%	Cukup
8 - 10	3	15%	Kurang
4 - 7	1	5%	Sangat Kurang
Jumlah	20	100%	

Hasil selengkapnya terlampir



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat keaktifan peserta didik pada kategori 17 – 20 (sangat aktif) sebanyak 5 peserta didik atau 25%, kategori 14 – 16 (aktif) sebanyak 7 peserta didik atau 35%, kategori 11 – 13 (cukup) sebanyak 4 peserta didik atau 20%, kategori 8 – 10 (kurang) sebanyak 3 peserta didik atau 15%, kategori 4 – 7 (sangat kurang) sebanyak 1 peserta didik atau 5%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang masih belum aktif dalam pembelajaran, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 12 peserta didik atau 60% yang tuntas. Ketuntasan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan peserta didik masih biasa saja dan kurang berminat dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang aktif baik dalam memperhatikan guru, bertanya, kerja individual, peserta didik kurang antusias dalam kerja *snowball drawing* dan masih kurang antusias mengomentari kelompok lain.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus I masih ada peserta didik yang belum memahami materi ini membuktikan perlu adanya bimbingan khusus dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari guru matematika untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik

terutama bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Hasil di atas dan berdasarkan diskusi dengan kolaborator terdapat beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menjelaskan metode *snowball drawing* yang digunakan
- 2) Guru kurang dapat memanfaatkan media yang ada untuk lebih mempermudah pemahaman peserta didik
- 3) Guru menerangkan materi terlalu cepat dan tidak mendalam sehingga peserta didik kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru.
- 4) Guru kurang aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik
- 5) Peserta didik kurang memahami materi penjumlahan
- 6) Guru kurang dapat menyetting kelas yang memungkinkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan kelompoknya atau kelompok lain
- 7) Guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok peserta didik untuk membimbing dan memberikan motivasi.

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik
- 2) Guru harus lebih meningkatkan keaktifan peserta didik.
- 3) Guru harus lebih detail lagi menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball drawing*
- 4) Menyetting kelas dengan huruf U agar lebih komunikatif
- 5) Guru lebih banyak mendekati kegiatan diskusi kelompok peserta didik untuk memberikan motivasi.
- 6) Memanfaatkan media gambar dan audio visual untuk memperjelas materi yang diberikan
- 7) Meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan, hendaknya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan sendiri dan guru hanya sebagai pendamping
- 8) Mengarahkan peserta didik untuk maju ke depan
- 9) Mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas, selama kegiatan berlangsung

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi

kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada siklus I.

3. Analisis Data Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan siklus II pada tanggal 17 Mei 2016, materi yang diajarkan adalah materi penjumlahan terkait menghitung penjumlahan dengan menyimpan dan menyelesaikan soal cerita. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyetting kelas dengan huruf U, merancang kelompok, menyusun LKS (terlampir) menyusun soal (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama, mengabsensi peserta didik, menghubungkan pelajaran yang telah dengan mengingat kembali materi penjumlahan dan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu topik materi tentang penjumlahan dengan menyimpan dan soal cerita dengan menggunakan media gambar dan audio visual dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Selanjutnya memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab beberapa permasalahan dari materi yang diberikan dengan memberikan kertas pertanyaan tentang materi penjumlahan dengan menyimpan dan soal cerita kepada seluruh peserta didik.

Kegiatan dilanjutkan guru meminta kepada peserta didik secara berpasangan untuk menjawab secara berpasangan (dua orang). Setelah peserta didik yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan disampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok dengan anggota empat orang.

Guru memotivasi kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan itu, muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang. Yang dikerjakan

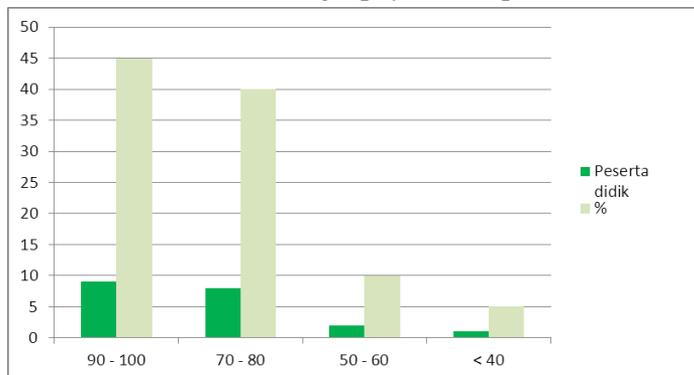
oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada kelompok empat, setelah didapatkan hasil akhir dari kelompok delapan, masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengomentari hasil setiap kelompok yang maju dan guru membandingkan jawaban dari masing- masing kelompok kemudian memberikan ulasan- ulasan dan penjelasan- penjelasan sebagai klarifikasi dengan lebih banyak melibatkan peserta didik untuk mengklarifikasi. Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus II		Keterangan
	Peserta didik	%	
90 - 100	9	45%	Baik Sekali
70 - 80	8	40%	Baik
50 - 60	2	10%	Cukup
≤ 40	1	5%	Kurang
Jumlah	20	100%	

Hasil selengkapnya terlampir



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik pada nilai 90 – 100 sebanyak 9 peserta didik atau 45%, naik dari siklus I yakni 6 peserta didik atau 30%, nilai 70 – 80 sebanyak 8 peserta didik atau 40%, sama dengan siklus I yakni 8 peserta didik atau 40%, nilai 50 – 60 sebanyak 2 peserta didik atau 10%, turun dari siklus I yakni 4 peserta didik atau 20%, nilai \leq 40 sebanyak 1 peserta didik atau 5%, menurun dari siklus I yakni 2 peserta didik atau 10%. Ini menunjukkan dalam siklus II ini banyak peserta didik yang memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 17 peserta didik atau 85% yang tuntas. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

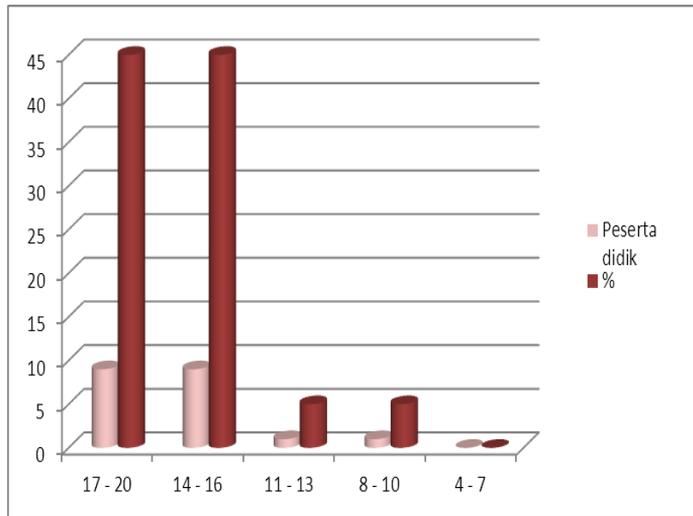
c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan peserta didik dalam mendengarkan guru, keaktifan peserta didik dalam aktif bertanya, keaktifan peserta didik dalam kerja individual, keaktifan peserta didik dalam kerja *snowball drawing* dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari kelompok lain. Berikut hasil dari penilaian dari proses pembelajaran:

Tabel 4.5
 Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus II		Kategori
	Peserta didik	%	
17 - 20	9	45%	Sangat Aktif
14 - 16	9	45%	Aktif
11 - 13	1	5%	Cukup
8 - 10	1	5%	Kurang
4 - 7	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	20	100%	

Hasil selengkapnya terlampir



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus II tingkat keaktifan peserta didik pada kategori 17 – 20 (sangat aktif) sebanyak 9 peserta didik atau 45% mengalami kenaikan dari siklus I yakni 5 peserta didik atau 25%, kategori 14 – 16 (aktif) sebanyak 9 peserta

didik atau 45% mengalami kenaikan dari siklus I yakni 7 peserta didik atau 35%, kategori 11 – 13 (cukup) sebanyak 1 peserta didik atau 5% mengalami penurunan dari siklus I yakni 4 peserta didik atau 20%, kategori 8 – 10 (kurang) sebanyak 1 peserta didik atau 5%, mengalami penurunan dari siklus I yaitu 3 peserta didik atau 15%, kategori 4 – 7 (sangat kurang) sebanyak 0 peserta didik atau 0% mengalami penurunan dari Siklus I yaitu 1 peserta didik atau 5%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang masih belum aktif dalam pembelajaran, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 18 peserta didik atau 90% yang tuntas. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%. Hasil di atas menggambarkan keaktifan peserta didik sudah mencapai 90%, hal menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam menyampaikan pertanyaan, peserta didik serius dan aktif dalam belajar mandiri, aktif dalam kerja *snowball drawing* dengan memberikan pendapat atau sanggahan, menyampaikan jawaban, membuat catatan ringkas dalam kelompoknya dan antusias mengomentari kelompok lain yang sedang presentasi.

d. Refleksi

Penilaian hasil belajar pada siklus II sudah ada peningkatan signifikan dari pada siklus I dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu 80% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik.

Hasil belajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus I dan pra siklus sampai telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 70. Dimana ketuntasan sudah 80% Ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

B. Analisis Data (Akhir)

Proses pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus dengan menggunakan metode klasik pada pra siklus dan yang menggunakan model pembelajaran *snowball drawing* baik pada siklus I dan perbaikan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar. Berikut analisis dari tahapan tiap siklusnya;

1. Hasil Belajar

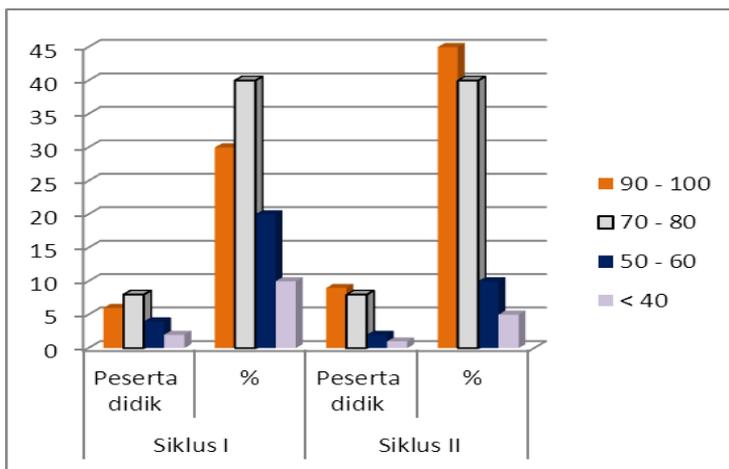
Hasil belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan II

Nilai	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Peserta didik	%	Peserta didik	%	
90 - 100	6	30%	9	45%	Baik Sekali
70 - 80	8	40%	8	40%	Baik

50 - 60	4	20%	2	10%	Cukup
≤ 40	2	10%	1	5%	Kurang
Jumlah	20	100%	20	100%	

Tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya dimana pada siklus I yakni 14 peserta didik atau 70%, dan pada siklus II mengalami kenaikan yakni ada 17 peserta didik atau 85%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM 70 mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:



2. Keaktifan Belajar

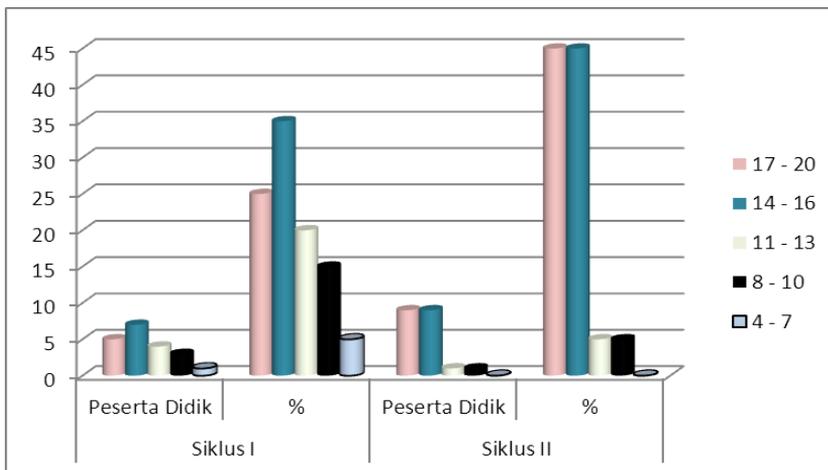
Ketika melaksanakan pembelajaran kolaborator mengamati aktivitas peserta didik dan diperoleh pada pra siklus keaktifan masih kurang, pada siklus I mulai ada peningkatan tetapi masih banyak kurang aktif, dan di akhir siklus II keaktifan peserta didik sudah meningkat signifikan. Hasil

keaktifan belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Peserta didik	%	Peserta didik	%	
17 - 20	5	25%	9	45%	Sangat Aktif
14 - 16	7	35%	9	45%	Aktif
11 - 13	4	20%	1	5%	Cukup
8 - 10	3	15%	1	5%	Kurang
4 - 7	1	5%	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	20	100%	20	100%	

Tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya dimana pada siklus I ada 12 peserta didik atau 60% yang tuntas dan pada siklus II ada 18 peserta didik atau 90% yang tuntas. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu peningkatan keaktifan belajar pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:



Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan metode *snowball drawing*, telah menjadikan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar meningkat, indikasinya peserta didik sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai di atas 80% begitu juga pada keaktifan belajar peserta didik telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik.

Tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II, dengan kata lain terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar matematika materi penjumlahan pada peserta didik kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan metode *snowball drawing*.

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan model *active learning* tipe *snowball drawing* pada permulaan pra siklus dan siklus I peserta didik masih belum aktif dan setelah diadakannya perubahan pada tindakan berikutnya mulai lebih aktif dan mereka memahami materi pelajaran yang digambarkan dalam tabel dan grafik diatas.

Beberapa tindakan yang dilakukan guru dan kolaborator terutama dalam membimbing peserta didik untuk aktif dalam

proses penerapan metode *snowball drawing* pada pembelajaran matematika materi penjumlahan pada peserta didik kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2015/2016 telah meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi akhlak terpuji pada tingkat ketuntasan dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sebagaimana yang telah direncanakan.

Hasil ini sesuai dengan pendapat David Reynolds dan Daniel Muijs yang menyatakan: Dalam pembelajaran guru dituntut untuk kreatif, pengajaran harus lebih jauh dari sekadar menyampaikan isi pelajaran dengan gaya ceramah saja, tetapi juga mengajar secara interaktif yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik sangat diperlukan dalam belajar mengajar. Dalam berbagai studi, di antaranya di England dan Wales menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengajaran interaktif merupakan salah satu faktor yang berhubungan paling kuat dengan hasil belajar peserta didik.¹

Begitu juga menurut Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “cara belajar yang baik dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang penting dalam menentukan prestasi”.²

Hipotesis tindakan yang menyatakan metode *snowball drawing* meningkatkan hasil belajar matematika materi

¹ David Reynolds dan Daniel Muijs, *Effective Teaching (Evidence and Practice)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet I, hlm. 66-67.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hlm.218.

penjumlahan pada peserta didik kelas 1 MI Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2015/2016 di terima dan terbukti secara praktis maupun teoritis.